



STRATEGI MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA MELALUI STUDI HADRAH AL-BANJARI DI DESA SUMBERGONDO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Nazaruddin Faizin

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam UNISMA

e-mail: nazarfaizin123@gmail.com

Abstract

This study to determine strategies in minimizing juvenile delinquency through the study of hadrah al-banjari in Sumbergondo Village, Bumiaji District, Batu City. The problem faced is the increasing prevalence of teenagers in the village who fall into negative activities and deviate from the norms that apply in society. As well as inter-school fights and brawls that can result in casualties so disturbing the community environment. The data collected was directly from the chairman of the takmir mosque, the head of the hadrah al-banjari and the youth in the village. This study uses a qualitative method, where data is obtained based on the results of interviews, observation, and documentation. The analysis technique used is analyzing with data reduction, presenting data, drawing conclusions and verifying conclusions. The results of this study indicate that the strategies implemented by mosque takmir and mosque adolescents in minimizing juvenile delinquency through hadrah studies received responses from both teenagers and the surrounding community. But it still requires a longer process and time to get maximum results in accordance with what is expected.

Keywords: *strategy, juvenile delinquency, hadrah al-banjari*

A. Pendahuluan

Fenomena kenakalan anak dan remaja yang terjadi di Indonesia pada saat ini menjadi topik permasalahan yang serius, maraknya kasus-kasus yang dilakukan remaja dari mulai pencurian, narkoba sampai pada seks bebas. Banyak masalah yang pelakunya adalah siswa usia sekolah remaja, baik itu perilaku menyimpang maupun perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja Indonesia di masa sekarang. Salah satu bentuk dari kenakalan anak salah satunya adalah penggunaan narkoba. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penggunaan narkoba oleh pelaku yang masih tingkat pendidikannya SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Dengan keadaan yang seperti itu maka cenderung mengkhawatirkan, karena seiring dengan meningkatnya kasus narkoba di Indonesia khususnya di kalangan remaja dan anak-anak, penyebaran HIV/AIDS juga semakin meningkat dan banyak (Chosiyah, 2009).

Dengan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi pada kenakalan remaja di Indonesia ini maka berbagai upaya pun dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut,

seperti mengadakan kegiatan keagamaan sholat dhuha di sekolah untuk mengarahkan siswanya pada hal yang positif, pembentukan pemuda Karang Taruna di berbagai kampung, pembentukan ikatan pemuda Nahdlatul Ulama', mengadakan pendidikan seni islami hadrah di masjid dan masih banyak contoh lain yang belum tercantumkan. Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Batu ini merupakan salah satu contohnya, di desa ini terdapat sebuah perkumpulan yang di dalamnya terdiri dari para remaja dan para takmir Masjid Darussalam yang mengadakan kegiatan rutin majlis sholawat Ad Diba'i. Di dalamnya mewadahi para remaja kampung untuk mengikuti kegiatan sholawatan dan pendidikan hadrah al banjari bagi para remaja kampung agar kegiatan sholawat lebih khusyu' dan khidmat. Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Deskripsi strategi meminimalisir kenakalan remaja melalui studi hadrah al banjari di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. (2) Deskripsi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi meminimalisir kenakalan remaja melalui studi hadrah al banjari di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. (3) Deskripsi hasil studi hadrah al banjari dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

B. Metode

Jenis Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Berdasarkan jenisnya, maka jenis penelitian ini dapat merupakan jenis penelitian studi kasus yakni penelitian yang menggali informasi dari sasaran atau subyek penelitian yang biasanya disebut informan atau responden melalui *instrument* pengumpulan data seperti, observasi, wawancara dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri bertindak dan berperan sebagai instrumen utama, dalam hal ini peneliti berperan sebagai pelaksana, perencana, dan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Rt 03/Rw 02 Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Batu. Penelitian ini fokus pada remaja yang berada di Rt 03/Rw 02 Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Batu. Penulis memilih Rt 03/Rw 02 Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Batu ini sebagai tempat penelitian, karena lokasi sangat mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Remaja Rt 03/Rw 02 Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Batu banyak memiliki permasalahan di bidang norma dan etika, dan juga sangatlah kurang dalam pendidikan agama atau akhlak yang dimiliki sehingga mencerminkan kurangnya etika yang berakibat pada perilaku yang kurang baik. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah para remaja Rt 03/Rw 02 Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Batu. Data dikumpulkan dengan beberapa cara sebagai berikut: 1) "Observasi",

observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara peneliti langsung terjun dan terlibat di lapangan. 2) “Interview”, interview adalah mengambil data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada informan yang dijadikan narasumber. 3) “Dokumentasi”, dokumentasi berfungsi sebagai penguat keakuratan data yang diperoleh dari lapangan dan sebagai bukti atas benar tidaknya informasi data tersebut. Adapun beberapa teknik analisis data yang dipakai yaitu: Pertama, Reduksi data. Muri (2017:407) menjelaskan bahwa reduksi data adalah pencatatan data secara rinci dan teliti mengenai data yang diperoleh dari lapangan. Kedua, Penyajian data. Sugiyono (2016:341) menjelaskan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat seperti diagram, tabel, grafik, atau sejenisnya. Ketiga, Penyimpulan data dilakukan dengan memverifikasi data yang telah dianalisis, namun kesimpulan awal akan menjadi sementara jika ditemukan bukti yang lebih kuat di kesimpulan berikutnya. Untuk menetapkan keabsahan data penelitian diperlukan teknik pemeriksaan. Pada pelaksanaan teknik pemeriksaan harus didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Proses dan mekanisme pengecekan keabsahan data bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kebenaran data yang ditemukan peneliti di lapangan. Dan adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses penetapan keabsahan ini adalah triangulasi (Moleong, 2000:165).

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada takmir masjid dan remaja masjid dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumbergondo, jajaran takmir masjid bekerja sama dengan para remaja masjid untuk membuat strategi guna meminimalisir kenakalan remaja dengan cara mengadakan kegiatan studi hadrah yang dilaksanakan setelah sholat isya' di masjid dengan didahului dengan pembacaan maulid nabi. Para takmir dan remaja masjid memilih kegiatan studi hadrah al banjari sebagai strategi meminimalisir kenakalan remaja ini, dengan alasan karena studi hadrah al banjari ini merupakan seni yang bisa dinikmati oleh pendengar maupun pelakunya, dan seni ini mudah dipelajari bagi siapapun yang ingin mempelajarinya, alat yang digunakan pun tidak terlalu banyak hanya terdiri dari empat buah rebana dan satu buah bas sehingga tidak terlalu membingungkan saat memainkannya. Tujuan digunakannya strategi ini adalah supaya para remaja lebih tertarik mempelajari seni yang bernuansa islami, dan juga mencetak generasi pemuda yang cinta terhadap Rosululloh SAW. Strategi meminimalisir kenakalan remaja melalui studi hadrah al banjari di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Batu ini sudah membuahkan hasil, meskipun hasil tersebut belum sepenuhnya tercapai akan tetapi hasilnya bisa dirasakan dibuktikan dengan beberapa keterangan sebagai berikut: (1) Kegiatan studi hadrah menyelamatkan remaja dari pergaulan yang menyimpang dan negatif karena lingkungannya adalah kegiatan

positif yang bernuansa agamis, sehingga bagaimanapun karakter orang yang datang pada saat kegiatan berlangsung orang tersebut dituntut untuk melakukan kegiatan yang positif dan agamis. (2) Dengan kegiatan studi hadrah mendidik remaja untuk mengidolakan Rosululloh melalui alunan pukulan hadrah yang mengiringi senandung sholawat dan bisa dinikmati bunyinya saat dilantunkan beriringan dengan rebana. (3) Waktu pelaksanaan studi hadrah yang dimulai setelah sholat isya', menggiring para remaja untuk ikut melaksanakan sholat isya' berjama'ah di masjid. (4) Pembacaan maulid yang dilakukan secara bersamaan sebelum studi hadrah dapat membentuk solidaritas para remaja pada kegiatan keagamaan serta membentuk semangat mereka untuk mengibarkan bendera agama. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil strategi meminimalisir kenakalan remaja melalui studi hadrah al banjari ini sudah tercapai, namun masih butuh proses dan waktu untuk menuai hasil yang sesuai dengan harapan.

D. Simpulan

Setelah peneliti menganalisa pembahasan secara menyeluruh sebagaimana terlihat dalam bab-bab sebelumnya, mulai dari proses "strategi meminimalisir kenakalan remaja melalui studi hadrah al banjari di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu" maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : (1) Strategi Meminimalisir Kenakalan Remaja Melalui Studi Hadrah Al Banjari di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu sudah terlaksana. Untuk menangani kenakalan remaja para takmir dan remaja masjid darussalam sumbergondo memiliki strategi untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi dengan cara mengadakan studi hadrah al banjari yang dilaksanakan setelah majelis rutinan pembacaan sholawat.

Dalam studi hadrah al banjari para remaja diajak untuk mengenal lebih dalam seni islami yang berupa hadrah al banjari ini, dengan harapan supaya kegiatan ini bisa mengurangi dan meminimalisir aktifitas para remaja yang kurang bermanfaat. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Meminimalisir Kenakalan Remaja Melalui Studi Hadrah Al Banjari di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu adalah sebagai berikut: (a) Faktor Pendukung: Fasilitas masjid yang memadai, adanya pembina hadrah yang dari kalangan remaja masjid sendiri, tempat pelatihan hadrah yang luas dan nyaman, adanya minat dan kemauan yang kuat dari para remaja, peralatan hadrah al banjari yang lengkap, adanya alat pendukung lain seperti teks rumus hadrah al banjari, buku lagu sholawat, mic, salon dan lain-lain. (b) Faktor Penghambat: Minat para remaja yang masih belum istiqomah dalam mengikuti studi hadrah, adanya kegiatan lain di luar yang mengikat sehingga membuat mereka kurang bisa membagi waktu, adanya alat rebana yang berat dan kurang nyaman untuk digunakan saat proses studi hadrah, kurangnya personil yang memiliki bakat vokal untuk mengiringi lagu saat proses studi

hadrah. Hasil Strategi Meminimalisir Kenakalan Remaja Melalui Studi Hadrah Al Banjari di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu Dengan pembacaan maulid secara bersamaan sebelum pelaksanaan studi hadrah dapat membentuk solidaritas para remaja pada kegiatan keagamaan.

Daftar Rujukan

- Ummu Chosiyah. (2009). *Remaja dan Narkoba*. Bangka Belitung: Universitas Negeri Bangka Belitung
- Moeloeng, J. Lexy. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiono, (2007). *Metode Peneletian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A.Muri. (2014). *Metode Penelitain*. Jakarta : Kencana